

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan optimal seseorang yang mencakup keseimbangan fisik, emosional, dan sosial, serta tidak hanya diartikan sebagai tidak adanya penyakit atau disfungsi. Lebih dari itu, kesehatan juga melibatkan upaya preventif untuk mempertahankannya (Octavia & Sihombing, 2024). Kesehatan adalah kondisi optimal seseorang, baik secara jasmani maupun rohani. Kesehatan fisik merujuk pada kemampuan individu menjaga tubuh tetap terbebas dari penyakit, sedangkan kesehatan mental berkaitan dengan kestabilan emosional dan psikologis (Telaumbanua, 2020). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan normal dari jaringan lunak maupun jaringan keras pada gigi, serta seluruh elemen yang terkait dengan rongga mulut, yang memungkinkan seseorang menjalankan fungsi seperti mengunyah, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami gangguan fungsional atau persoalan estetik (Kencana, 2023).

Data yang dihimpun oleh Badan Litbangkes Kemenkes pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi dan memerlukan perhatian khusus berada pada 57,6% penduduk mengalami gangguan di area tersebut. Salah satu masalah paling umum adalah karies gigi, yaitu kerusakan jaringan keras gigi yang biasanya bermula di permukaan seperti pit, fissure, atau celah antar gigi (interproksimal), dan dapat berlanjut hingga ke dentin dan pulpa. Karies dapat menyerang satu atau lebih permukaan gigi dan bisa dialami oleh semua kelompok usia, namun anak-anak usia 6–14 tahun tergolong paling rentan karena sedang berada pada masa pergantian dari gigi susu ke gigi tetap (Chairunnisa, 2023). Pada kelompok usia 10–14 tahun, prevalensi karies aktif dilaporkan mencapai 73,4%, yang menunjukkan

perlunya perhatian lebih terhadap upaya promotif dan preventif sejak usia dini (Chairunnisa, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena organ tersebut berperan penting dalam berbagai fungsi vital, seperti ketika makan, berbicara, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi elemen krusial dalam menjaga kesejahteraan individu secara menyeluruh (Gerung et al., 2021). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah bentuk intervensi yang dirancang secara sistematis dan terarah, dengan tujuan mendorong individu maupun kelompok untuk meninggalkan kebiasaan buruk yang berdampak negatif terhadap kesehatan rongga mulut, serta menggantinya dengan perilaku yang lebih sehat (Syahrir et al., 2020).

Media adalah sarana yang berfungsi sebagai penghubung dalam penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif atau instruksional (Riolina & Karyadi, 2022). Salah satu jenis media informasi yang sering digunakan adalah leaflet, yakni media cetak yang dirancang secara ringkas dan jelas untuk mempermudah pemahaman bagi pembacanya. Isi dalam leaflet harus disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat (Hadju & Asriani, 2020). Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar yang dialami individu setelah melakukan interaksi dengan suatu objek, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun sentuhan, yang kemudian menghasilkan suatu bentuk pemahaman baru (Riolina & Karyadi, 2022).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet memiliki dampak dalam upaya memperluas pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan sebesar -2,152. Berdasarkan hasil analisis

statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menerima penyuluhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media leaflet dalam proses edukasi berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. (Hadju & Asriani, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap siswa/i kelas V di SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo, Kecamatan Medan Polonia, ditemukan bahwa delapan dari sepuluh siswa memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang tergolong buruk. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada siswa/i kelas V, guna melihat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa/i kelas V di SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo, Kecamatan Medan Polonia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, bagaimana gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa/i kelas V di SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo, Kecamatan Medan Polonia.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Siswa/i Kelas V SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo Kecamatan Medan Polonia.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa/i kelas V SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo Kecamatan Medan Polonia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan RI Medan.
3. Sebagai informasi mendasar pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *leaflet* pada anak sekolah dasar.